

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membentuk dan mengarahkan generasi yang belum mengetahui tentang pentingnya ilmu yang harus dilakukan melalui proses yang dinamik dan sistematis untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman sampai perkembangan ilmu pengetahuan denganiringi pula kemajuan teknologi yang semakin canggih, maka pelaksanaan program pendidikan harus mencapai target yang sesuai dengan standarisasi pendidikan nasional. Karena pendidikan memiliki peranan penting untuk mempersiapkan manusia yang berkualitas dan sekaligus harus mampu menghantarkan peserta didik untuk memahami peranannya sebagai insan yang memiliki tanggung jawab untuk melanjutkan dan meningkatkan pembangunan.

Kualitas pendidikan adalah kebutuhan yang juga termasuk dalam tuntutan untuk tercapainya tujuan pendidikan, apabila kita perhatikan tujuan pendidikan dalam sistem pendidikan nasional (Sisdiknas), dinyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.¹

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, bahwa standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. Kompetensi pedagogik Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3). Dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3). Dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap,

¹ Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal satu tentang Sistem Pendidikan Nasional.

berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi profesional Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3). Dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi sosial Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3). Dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.²

Upaya memperoleh pendidikan yang bermutu diperlukan manajemen strategi kepala sekolah dan sumber daya manusia. Salah satu komponen yang sangat berpengaruh dalam lembaga pendidikan adalah guru. Untuk selalu meningkatkan kinerja guru tentunya seorang kepala sekolah harus memiliki strategi dalam meningkatkan kompetensi guru agar dapat mengupayakan peningkatan pendidikan. Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga pendidik untuk meningkatkan kompetensinya, dan mengikutsertakan seluruh tenaga pendidik dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.³

² Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Bimbingan Berkelanjutan, Vol. 7, no. 2 pp. 475 – 490.

³ E. Mulyasa. Menjadi Kepala Sekolah Profesional. (Bandung : Remaja Rosdakarya. 2016). H.103.

Berdasarkan untuk menjadi seorang pemimpin sangat tidak mudah karena ini menjadi amanah yang berat di dunia maupun kelak diakhirat akan dipertanggungjawabkan sebagai amanah dipilih untuk mengembangkan kompetensi kependidikan terlebih dalam memecahkan masalah yang terjadi di lembaga pendidikan secara menyeluruh bahwa didalamnya terdapat kepribadian yang berbeda namun dapat diatasi masalahnya dengan berinteraksi, mengevaluasi dan supervisi untuk mengetahui seberapa bagus kualitas kompetensi yang dimiliki khususnya tim kependidikan.⁴ yang menjadi kendala dalam proses pendidikan dan pengajaran adalah cara komunikasi maka sebagai seorang pemimpin seharusnya menerapkan strategi yang tersusun rapih supaya mengurangi kesalahan dalam menciptakan guru yang berkompeten dalam bidangnya dengan melakukan observasi setiap kegiatan pembelajaran akan ditemukan kendala yang terjadi dalam hal ini menyampaikan materi pembelajaran dan cara kependidikan melakukan pendekatan sosial kepada para peserta didik yang mereka ajarkan di dalam kelas. Kompetensi sosial mengacu pada kemampuan seorang pendidik untuk menjadi entitas sosial yang berinteraksi dengan masyarakat. Sebagai seorang sosiolog, pendidik harus santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif dan menyenangkan, serta memiliki empati dan kepedulian terhadap orang lain. Ada juga tantangan yang dihadapi kompetensi sosial pendidik, terutama yang berkaitan dengan kesulitan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Karena setiap siswa memiliki prinsip bahwa dialah yang berhak merebut kesempatan untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Namun pada

⁴ Wawancara dengan kepek, 15 Juli 2022 di SD Islam Al'Ilmu Pukul 10.00.

kenyataannya dalam kehidupan sehari-hari, terlihat jelas bahwa siswa memiliki perbedaan kapasitas intelektual, kapasitas fisik, keadaan keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar antar siswa, yang terkadang sangat mudah ditemukan. . Misalnya dengan aktif mengikuti rapat guru atau kegiatan guru lainnya, mampu berkomunikasi secara lisan dan tulisan dengan tepat, misalnya pendidik dapat bergaul dengan siswa, siswa dan rekan sejawat lainnya tanpa merasa tersinggung dan betah dengan lingkungannya. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 28 ayat (3) disebutkan bahwa: Tujuan kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik untuk melakukan pekerjaan dengan baik bagian dari masyarakat dengan cara berkomunikasi dan berkolaborasi secara efektif dan sinergis dengan peserta didik, teman sebayu, tenaga kependidikan, orang tua/wali, dan masyarakat.

Berdasarkan undang-undang tentang guru dan dosen diatas untuk membentuk pendidik yang profesionalisme membutuhkan sifat sosial yang baik karena dengan adanya komunikasi yang baik akan memberikan pekerjaan semakin mudah untuk saling membantu jika mempunyai kesulitan dalam menyelesaikan masalah. Upaya sikap sosial harus dimiliki manusia sebagai penjelasan bahwa manusia tidak akan bisa hidup sendiri apalagi dalam mengetahui watak para peserta didik tentunya dengan usaha sadar dan terencana diterapkan oleh tim kependidikan dapat membedakan sifat peserta didik yang jarang berkomunikasi maupun tim kependidikan yang hanya ingin peduli dengan dirinya sendiri tanpa memikirkan yang lain ini adalah bentuk ketidak nyamanan dalam lingkungan lembaga pendidikan karena akan menjadi masalah yang timbul dan peran

pemimpin adalah mengoreksi kesalahan dengan pendekatan agar mereka dapat memahami bahwa harus berkomunikasi tanpa memikirkan diri mereka sendiri. Dalam meningkatkan kompetensi yang harus dilakukan adalah pembenahan kepada tim kependidikan tentunya dengan mengetahui seberapa pentingnya menguasai cara berkomunikasi dengan baik dan adanya keterbukaan dalam menanggapi persoalan yang terjadi untuk berdiskusi untuk memecahkan masalah supaya tidak timbul masalah baru. Upaya yang dilakukan sebagai seorang pendidik seharusnya melakukan pendekatan personal kepada tim kependidikan maupun kepada peserta didik guna mengetahui karakter setiap individu untuk lebih mendekatkan mereka supaya tidak terjadinya permasalahan dalam berkomunikasi.

Upaya dalam setiap tim kependidikan harus mempersiapkan segala sesuatu yang akan terjadinya di lembaga pendidikan termasuk juga cara mengajar dikelas untuk mengantisipasi belajar yang mengakibatkan peserta didik menjadi bosan dan terlebih dalam pemahaman peserta didik karena dengan mengertinya pembelajaran yang terjadi dikelas para peserta didik akan menjadi semakin merasa dipedulikan bahkan diandalkan untuk mengerjakan tugas maupun soal latihan yang diberikan oleh guru pengampuh, jadi pentingnya membangun kepercayaan itu sangat mudah apabila kita berkomitmen untuk membentuk generasi penerus yang berpendidikan dengan salah satu contohnya komunikasi yang baik.

Berdasarkan penejelasan di atas ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi perubahan dalam proses pendidikan mulai dari faktor internal yaitu seluruh anggota yang berada bahkan sekaligus bekerja dilembaga pendidikan ada juga yang diluar sekolah semisal wali murid tentunya keterlibatan seluruhnya akan menjadi faktor pendorong yang kuat untuk terus dapat mempertahankan unggulan sekolah, dan yang utama dalam mengatur kegiatan dalam kegiatan bersosialisasi adalah kepala sekolah. Bahwasanya kepala sekolah merupakan motor penggerak bagi sumber daya sekolah terutama tenaga pendidik (guru). Kepala sekolah mempunyai peran penting dalam memberdayakan para tenaga pendidik. Karena kepala sekolah adalah pemegang tanggung jawab terhadap segala sesuatu yang berkenaan dengan mutu disebuah sekolah, sehingga menghasilkan lulusan atau output yang diharapkan oleh pelanggan pendidikan. Oleh sebab itu, kepala sekolah mengambil langkah dengan meningkatkan mutu disebuah sekolah dengan cara meningkatkan mutu tenaga pendidik (guru) yang nantinya dengan kompetensi yang dimiliki bisa mendidik siswa dengan terampil dan menghasilkan lulusan yang sesuai dengan harapan pelanggan pendidikan. Dalam proses pembelajaran disekolah, terutama sekolah dasar, tenaga pendidik (guru) merupakan sumber daya yang edukatif sekaligus sebagai aktor dalam proses pembelajaran yang utama. Karena itu, upaya pemberdayaan tenaga pendidik (guru) harus dilakukan. Menurut Gaff dan Sith, sebagaimana yang dikutip oleh Hadikoemoro, pemberdayaan guru atau pembinaan guru biasanya menggunakan tiga pendekatan:

Berdasarkan pendekatan yang pertama, pendekatan personal. Pendekatan personal lebih menekankan pada aspek-aspek seperti efektifitas mengajar, pengembangan profesional, pertumbuhan pribadi, serta peningkatan kemampuan teknik dan ketrampilan mengajar. Kedua pendekatan instruksional, ditekankan pada perbaikan pengajaran (instruksional), seperti pengembangan kurikulum, desain dan sistem pembelajaran, bahan-bahan pelajaran, pengembangan teori kearah efektifitas belajar siswa, serta media dan teknologi pembelajaran. Dalam meningkatkan mutu atau kompetensi tenaga pendidik berdasarkan pendekatan personal dan instruksional adalah: 1) Pembinaan kompetensi pedagogik melalui: (a) Kerjasama dengan Pengawas, diantaranya: Quantum Learning, Quantum Teaching, Sinergy Building, Student Active Learning (SAL), Class Room Management; (b) Kerjasama dengan Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP); 3) Pembinaan rutin yang dilakukan oleh kepala sekolah pembinaan organisasi, melaksanakan evaluasi, membina keakraban para guru, melakukan rukyah, mengaji bersama, dan memberi kultum; 2) Pembinaan kompetensi kepribadian; (a) Melakukan percakapan pribadi dengan tenaga pendidik (guru); (b) Pembinaan rutin dari sekolah maupun dari yayasan, yaitu dengan mengadakan pengajian bersama, memberi kultum dan mengadakan rukyah. Ketiga pendekatan organisasional, yaitu memfokuskan pada lingkungan dan suasana dimana para komunitas sekolah (guru, siswa, pimpinan, dan karyawan) berada. Yaitu melalui pembinaan kompetensi sosial.⁵

⁵ Etisnawati, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik*, Vol. 6, No. 1, 2020, pp. 13-18.

Penjelasan mengenai pemaparan di atas dapat bahwasanya peran kepala sekolah sebagai pemimpin juga harus sebagai supervisor karena harus memikirkan perkembangan mutu kompetensi guru sudah sesuai tujuan yang diinginkan atau masih perlu bimbingan sehingga akan terjalin komunikasi baik, jika masih memiliki kekurangan pada kompetensi guru tugas kepala sekolah adalah memberikan guru pelatihan khusus untuk mengembangkan mutu pembelajaran sesuai dengan harapan baik dengan pelatih yang dikirim langsung dari kementerian atau pelatih peningkatan kompetensi guru yang sudah tersertifikasi. Selain strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru melalui pendekatan satu persatu kepada yang terkait, dapat juga melakukan strategi lain untuk mengembangkan bahkan memajukan sekolah dengan kegiatan interaksi sosial kepada wali murid yang ada di sekolah, karena peran mereka tidak bisa dilepaskan untuk memudahkan tercapainya visi dan misi sekolah. Dari analisis masalah tunggal serta lintas masalah mengenai taktik kepala sekolah dengan mengoptimalkan partisipasi orangtua untuk menaikkan kualitas sekolah, disusun temuan penelitian menjadi berikut. Guna mengoptimalkan partisipasi orangtua, maka hal yang dilakukan pimpinan sekolah dengan menyusun serta melaksanakan acara aktivitas yang berguna tentunya juga menarik bagi orang tua agar dapat berpartisipasi, sebagai akibatnya mengerucut dalam pencapaian kualitas sekolah. Kepala sekolah mengintensifkan jalinan komunikasi antara sekolah dengan orangtua melalui berbagai teknik dan media. Teknik yang digunakan yaitu perseorangan dan kelompok. Teknik perseorangan dilakukan antara kepala sekolah dengan individu orangtua siswa, sementara itu untuk teknik kelompok

melalui komite sekolah dan paguyuban kelas. Sementara itu media yang digunakan yaitu telepon, Handphone, dan media sosial sejenis whatsapp, blackberry massanger, instagram, line, telegram, dan facebook. Kepala sekolah menerapkan prinsip transparansi dan akuntabel atas pelaksanaan program kegiatan, dengan senantiasa memberikan laporan secara tertulis kepada seluruh stakeholders (orangtua, komite, paguyuban orangtua, dan warga sekolah lainnya). Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan kepercayaan orangtua terhadap pengelolaan sekolah, sehingga timbul partisipasi orangtua dalam meningkatkan kualitas sekolah.⁶

Berdasarkan yang dilakukan bahwasanya kepala sekolah memiliki wewenang untuk menjalin hubungan sosial kepada orang tua peserta didik karena seluruh tanggung jawab sekolah sudah diberikan kepada pengurus yang ada di sekolah termasuk tim pendidik atau guru, dan dengan bantuan orang tua akan mempermudah jalanya sistem kebangkitan kompetensi sosial guru karena keterlibatan mereka dalam memberikan saran maupun kritik dengan solusi dari hasil diskusi demi memajukan teknik pengajaran guru. Jadi guru selain bertugas untuk mendidik para siswa juga sebagai mediator antara wali murid dengan para siswa sebab hanya guru yang dapat mengetahui perkembangan siswa selama belajar di sekolah, dan tentu dengan dukungan dari kepala sekolah yang bertugas sebagai penyelenggara pertemuan atau sosialisasi dalam rangka membimbing bersama para siswa. Kompetensi sosial yang dimiliki oleh pendidik sangatlah

⁶ Sumarsono Bambang Raden, Imron Ali, Wiyono Budi Bambang, Imron Arifin, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengoptimalkan Partisipasi Orangtua Untuk Meningkatkan Kualitas Sekolah*, Volume 4 Nomor 1 November 2019.

penting dikarenakan jika setiap pendidik yang dikatakan baik dalam penerapan kompetensi sosial tersebut terkhusus dalam dunia pendidikan dan peserta didiknya secara tidak langsung pendidik sudah mendidik dan membimbing peserta didik untuk mempunyai sifat dan karakter yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Apalagi seperti yang sudah kita ketahui bahwasanya seseorang yang mempunyai kompetensi sosial yang tinggi adalah hal yang sangat baik. Disamping orang yang ada disekelilingnya merasa nyaman untuk dekat dengannya tetapi juga akan dibayar dengan surganya diakhirat kelak. Dari ‘Aisyah Istri Nabi Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wassalam (Saw) telah bersabda:

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa guru melaksanakan tugasnya untuk mengajar, beliau harus menjalankan sebuah tugas pendidikan dan pembinaan untuk anak didik dalam membantu mereka untuk membentuk kepribadian dan pembinaan akhlak mulia mengembangkan keimanan dan ketakwaan anak didik kepada Allah Swt. Jadi disini guru sangatlah berperan penting sekali disamping kewajibannya pengajar yang profesional terhadap peserta didik. Apa yang dilakukan dan dikatakan guru khususnya guru akan dipertanggung jawabkan. Kompetensi sosial yang religi dari peserta didik dalam konsep Islam dinyatakan dalam bentuk kepeduliannya pada permasalahan sosial yang selaras dengan Islam. Saling peduli, tolong menolong, bertoleransi adalah sikap yang harus dimiliki oleh guru ataupun peserta didik yang terwujud dalam proses dunia pendidikan. Pendidik dengan kompetensi sosial yang ia miliki dituntut mampu mengemban dan melaksanakan tugasnya sesuai dengan profesinya secara baik.

Tabel 1.1 Permasalahan Manajemen Strategi SD Islam Al'Ilmu

NO	Manajemen Strategi Kepala Sekolah Berdasarkan <i>POAC</i>	Upaya Pelaksanaan Manajemen Strategi	Kompetensi Sosial Guru SD Islam Al'Ilmu
1	Perencanaan	Kepala Sekolah mengadakan rapat internal yang akan dihadiri oleh; guru, wali murid dan peserta didik untuk mengembangkan kompetensi sosial guru dengan cara bermusyawarah.	Para tim kependidikan diberikan waktu berkomunikasi kepada kepala sekolah maupun wali murid melalui tatap muka maupun dibantu oleh media jarak jauh supaya mampu mengembangkan kompetensi sosial guru.
2	Organisasi	Mengupayakan membentuk komite sekolah yang terdiri dari kepala sekolah sebagai penasihat, dan para wali murid sebagai pengurus komite SD Islam Al'Ilmu.	Berdasarkan intitusi pendidikan dibentuk susunan organisasi berupa guru mata pelajaran dan amanah lainnya dalam melaksanakan proses pembelajaran supaya sesuai dengan tujuan SD Islam Al'Ilmu.
3	Pelaksanaan	Mampu menyusun dan melaksanakan program kerja kepala sekolah dan	Tim kependidikan melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik, teladan dan juga

NO	Manajemen Strategi Kepala Sekolah Berdasarkan <i>POAC</i>	Upaya Pelaksanaan Manajemen Strategi	Kompetensi Sosial Guru SD Islam Al'Ilmu
		tim kependidikan terutama dalam mengembangkan potensi peserta didik SD Islam Al'Ilmu.	sebagai orang tua untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran.
4	Evaluasi	Mengadakan evaluasi bertahap setiap pekan guna mengetahui kinerja guru dalam upaya meningkatkan kompetensi sosial guru.	Diberikan penilaian secara lisan maupun tulisan oleh kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan di SD Islam Al'Ilmu untuk mengetahui penilaian kompetensi sosial guru.

Berdasarkan hal ini guru mampu berkomunikasi lisan dan tulisan dengan baik kepada peserta didik, misalnya ketika menjelaskan pembelajaran dengan memakai metode yang lama yaitu ceramah dan dibantu dengan model pembelajaran kooperatif sesuai dengan UU RI tentang dosen dan guru, guru wajib mempunyai kecakapan atau kompetensi dalam berkomunikasi dengan peserta didik. Didalam kompetensi sosial seorang guru seharusnya mempunyai kemudahan dalam berbaur, sebab apabila guru tidak kemudahan dalam berbaur maka pergaulannya akan menjadi kaku sehingga akan menyebabkan guru tersebut kurang diterima oleh masyarakat. Dikombinasikan dengan pandangan ini, kita dapat mengatakan bahwa pendidikan berkualitas di sekolah adalah pendidikan yang

memungkinkan siswa mencapai standar akademik yang diharapkan dapat menempatkan mereka dalam pengembangan diri yang optimal dan sehat.⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas kepala sekolah harus mempunyai strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada. Seperti halnya yang disebutkan pada Bab VI Pasal 15 Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 tentang tugas pokok kepala sekolah adalah: 1) Beban kerja Kepala Sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada Guru dan tenaga kependidikan. 2) Beban kerja Kepala Sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertujuan untuk mengembangkan sekolah dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan 8 (delapan) standar nasional pendidikan. 3) Dalam hal terjadi kekurangan guru pada satuan pendidikan, Kepala Sekolah dapat melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan agar proses pembelajaran atau pembimbingan tetap berlangsung pada satuan pendidikan yang bersangkutan. 4) Kepala Sekolah yang melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan sebagaimana dimaksud pada ayat (3), tugas pembelajaran atau pembimbingan tersebut merupakan tugas tambahan di luar tugas pokoknya.⁸

Berdasarkan upaya peningkatan kompetensi sosial mengacu pada kemampuan seorang pendidik untuk menjadi entitas sosial yang berinteraksi dengan masyarakat. Sebagai seorang sosiolog, pendidik harus santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif dan menyenangkan, serta memiliki empati dan kepedulian terhadap orang lain. Ada

⁷ Data Observasi SD Islam Al'Ilmu, tanggal 22 Juli 2022 di SD Islam Al'Ilmu Pukul 10.00.

⁸ Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 Bab VI Pasal 15 tentang tugas pokok kepala sekolah.

juga tantangan yang dihadapi kompetensi sosial pendidik, terutama yang berkaitan dengan kesulitan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Karena setiap siswa memiliki prinsip bahwa dialah yang berhak merebut kesempatan untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Namun pada kenyataannya dalam kehidupan sehari-hari, terlihat jelas bahwa siswa memiliki perbedaan kapasitas intelektual, kapasitas fisik, keadaan keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar antar siswa, yang terkadang sangat mudah ditemukan. Misalnya dengan aktif mengikuti rapat guru atau kegiatan guru lainnya, mampu berkomunikasi secara lisan dan tulisan dengan tepat, misalnya pendidik dapat bergaul dengan siswa, siswa dan rekan sejawat lainnya tanpa merasa tersinggung dan betah dengan lingkungannya.

B. Fokus Penelitian

1) Manajemen Strategi Kepala Sekolah

Upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan mempunyai aturan salah satunya dalam perencanaan yang sudah seharusnya diatur atau disusun untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Karena keberhasilan suatu lembaga akan ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah jika diartikan bahwa kepala sekolah menjadi fungsional yaitu selain menjadi pimpinan guru juga dapat menjadi jembatan antara interaksi guru kepada para peserta didik yang melaksanakan proses pembelajaran. Jadi Strategi kepala sekolah harus dibuat sesuai dengan tugasnya yaitu memimpin lembaga pendidikan supaya dapat memberikan

dorongan semangat kepada para guru untuk mengetahui jalan untuk wujudkan keinginan sekolah.

2) Kompetensi Sosial Guru

Pengertian kompetensi adalah keahlian atau kemampuan guru dalam mendidik saat proses pembelajaran berlangsung, sudah seharusnya sebagai tenaga pengajar yang profesional mengetahui tugas sebagai orang yang membimbing, mengarahkan, melatih bahkan sampai melakukan penilaian. Tentunya dalam kompetensi sosial guru adalah upaya mendekatkan para peserta didik ketika mengalami kendala dalam mengikuti pembelajaran.

2) Dampak Setelah Meningkatnya Kompetensi Guru

Setelah melakukan berbagai macam cara oleh pimpinan sekolah untuk menerapkan strategi tentunya guru akan merasakan dampak yang signifikan, karena rancangan yang sudah tersusun rapih dapat diterima dengan baik oleh guru akan menimbulkan nilai yang positif terutama saat mengajar dikelas. Berdasarkan penjabaran diatas dapat menjadi acuan peneliti untuk mengambil judul. **”Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru di SD Islam Al’Ilmu, Bekasi”**.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen strategi kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru ?
2. Bagaimana hambatan dalam menerapkan strategi kompetensi sosial?

3. Bagaimana dampak strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatnya kompetensi sosial guru?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data dan informasi guna diolah dan digunakan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru.
2. Untuk mengetahui dampak kepada guru dalam menerapkan strategi kompetensi sosial.
3. Penelitian ini akan menjadi jembatan dalam memberikan dampak lingkungan sekitar terkait manajemen strategi dalam meningkatkan kompetensi sosial guru.

E. Kegunaan Penelitian

Peneliti akan mendeskripsikan manfaat yang menjadi harapan dari hasil penelitian berikut terbagi menjadi dua, pertama kegunaan teoritis dan kedua kegunaan praktis adapun penjelasan sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

- 1) Memberikan evaluasi secara mendalam, obyektif dan seimbang mengenai manajemen strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di SD Islam Al'Ilmu, Bekasi.
- 2) Untuk menambah referensi peneliti lainya tentang manajemen strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru melalui evaluasi POAC.
- 3) Untuk dapat memberikan dampak yang baik kepada lingkungan sekitar SD Islam Al'Ilmu.

2. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi Kepala Sekolah : dapat memberikan *input feed back* terhadap program manajemen strategi kepala sekolah untuk tahun ajaran berikutnya
- 2) Bagi Guru : meningkatkan kompetensi sosial guru ketika sesuai dengan manajemen strategi yang diterapkan kepala sekolah
- 3) Bagi Lingkungan : memberikan rasa aman serta nyaman dalam berinteraksi sosial untuk mengembangkan lingkungan sekolah.

